



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 1 No. 1 (2024)
DOI: <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.6>

ISSN: 3063-3389
pp. 22-32

Research Article

Konsep Dasar Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran

M. Ikhlasul Omar S

UIN Mataram; mukhlasuzumaki@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 11, 2024
Accepted : June 02, 2024

Revised : May 26, 2024
Available online : June 14, 2024

How to Cite: M. Ikhlasul Omar S. (2024). Konsep Dasar Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 22-32. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.6>

Basic Concepts Of Learning Theory And Learning Models

Abstract. This article discusses the concept of learning theory and learning models. The research method in this article is Library Research, where data collection is carried out by looking for references through books, journals, articles, information through books and other literature. The research results show that the Basic Concepts of Learning Theory and Learning Models are an important basis and foundation for every educator in designing effective and inclusive teaching strategies for every student. These theories provide an in-depth understanding of how students acquire knowledge, skills, and attitudes through the learning process. Through a holistic and diverse approach, educators can create a learning environment that stimulates interest in learning, facilitates understanding of concepts, and encourages the application of knowledge in real-life contexts and educators can develop more effective and adaptive learning strategies

Keywords: Concept, Learning Theory, Learning Model

Abstrak. Artikel ini membahas tentang Konsep teori belajar dan model-model pembelajaran metode penelitian dalam artikel ini adalah Library Research, yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari referensi melalui buku, jurnal, artikel, informasi melalui kitab dan literatur lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Dasar Teori Belajar dan Model-model pembelajaran merupakan landasan dan fondasi penting bagi setiap pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan inklusif bagi setiap siswa. Teori-teori ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang holistik dan beragam, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat belajar, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata dan pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif

Kata Kunci: Konsep, Teori Belajar, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pemahaman teori belajar dan model-model pembelajaran menjadi landasan dan fondasi penting bagi setiap pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan inklusif bagi setiap siswa. Teori-teori ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses interaksi dengan lingkungan pembelajaran mereka.

Pembelajaran merupakan proses penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, dalam konteks ini teori belajar dan model-model pembelajaran memegang peranan kunci dalam memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan diperoleh serta disampaikan kepada individu dan Masyarakat terutama terhadap peserta didik. Namun, dalam praktiknya, implementasi konsep dasar teori belajar dan model-model pembelajaran sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, faktor-faktor seperti keberagaman siswa, keterbatasan sumber daya, dan perkembangan teknologi pendidikan memengaruhi bagaimana teori-teori dan model-model tersebut diterapkan di dalam kelas.

Hal ini, tentu menjadi tantangan bagi para pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, Penyelesaian terhadap tantangan ini terletak pada penerapan konsep dasar teori belajar yang relevan dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan beragam, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat belajar, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata dan pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Dalam tulisan ini, kami akan menjelaskan konsep dasar teori belajar yang meliputi Teori belajar konstruktivisme, yang dikemukakan oleh para ahli seperti Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan rekan-rekan sebaya. Sementara itu, pendekatan behaviorisme menekankan pengaruh lingkungan eksternal dan respons terhadap stimulus dalam pembentukan perilaku. Teori ini diperkuat oleh tokoh seperti Pavlov dan Skinner, teori belajar kognitivisme menyoroti peran penting proses mental dalam pembentukan pemahaman dan pengetahuan. Melalui pendekatan ini, pendidik memfokuskan perhatian pada pemahaman tentang bagaimana informasi diproses, disimpan, dan dipulihkan dalam pikiran siswa. Selain itu, pendekatan humanisme menekankan pada aspek emosional dan psikologis siswa, dengan fokus pada pengembangan pribadi dan penerimaan diri.

Selain konsep dasar teori belajar, tulisan ini membahas konsep dasar model-model pembelajaran juga memainkan peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi. Model-model seperti pembelajaran kooperatif mendorong kolaborasi dan interaksi sosial di antara siswa, sementara pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pembelajaran kontekstual dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah, di sisi lain, menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Library research dengan mencari informasi dari berbagai literatur, pengumpulan data dilakukan melalui buku, artikel, kitab dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep menurut Singarimbun dan Effendi, konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, Konsep dasar adalah sebuah pemikiran awal yang mana akan dijadikan pedoman dan dikembangkan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah yang ada. Konsep dasar diperlukan dikarenakan digunakan sebagai pemikiran awal agar dikembangkan menjadi suatu inovasi di berbagai bidang ilmiah atau di kehidupan secara umum.

Heinich 1999 mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan

pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dan lingkungannya. Gredler juga menekankan pengaruh lingkungan sangat kuat dalam proses belajar. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Adapun prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

1. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain
2. Setiap siswa belajar sesuai dengan Tingkat kemampuannya
3. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap Langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti
5. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberikan tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas antara peserta didik, pendidik dengan sumber belajar. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu, sedangkan keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Walaupun demikian, perlu diingat bahwa, tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa akuntabilitas belajar bersifat internal, sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik.

(الطَّبْرَانِيُّ رَوَاهُ لِمُعَلِّمَيْكُمْ وَلْيَلُّوا تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمَيْكُمْ)

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan ajarkanlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Thabrani).

Dalam konteks proses pembelajaran, hadits tersebut menjelaskan perintah untuk belajar bagi peserta didik dan perintah mengajar bagi seorang guru yang sama-sama memiliki kemuliaan di sisi Allah, dari hadits tersebut, dapat menumbuhkan semangat kita sebagai umat muslim dalam menuntut ilmu dalam berkehidupan seperti dalam proses pembelajaran, agar siswa semakin semangat dalam belajar dan meningkatkan semangat mengajar bagi

seorang guru. Dalam hadits lain juga dijelaskan kemuliaan bagi seseorang yang menuntut ilmu, akan dimudahkan jalannya menuju surga sebagai motivasi kuat kita dalam menuntut ilmu, yakni Ilmu agama, Ilmu secara umum dalam kehidupan sehari-hari.

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).¹ Hadits tersebut dapat kita jadikan motivasi belajar dan mengajar di dalam proses pembelajaran di kelas. Dan ada begitu banyak firman Allah dan Hadits nabi mengenai kewajiban belajar, kemuliaan mengajar serta motivasi dalam proses pembelajaran. Adapun konsep teori secara umum terdiri dari beberapa jenis teori beriku

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi

aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini berpandangan tentang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. (Hamzah Uno, 7: 2006). Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan. Dalam teori humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanisme biasanya menfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan yang

¹ detik.com, 'Hadits Menuntut Ilmu: Untuk Memudahkan Jalan Ke Surga', <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-Hadits-Menuntut-Ilmu-Untuk-Memudahkan-Jalan-Ke-Surga>.

positif. Kemampuan positif tersebut erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi merupakan karakteristik yang sangat kuat yang nampak dari para pendidik beraliran humanisme. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Dimana memanusiakan manusia di sini berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Dalam teori humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanisme biasanya menfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan yang positif. Kemampuan positif tersebut erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi merupakan karakteristik yang sangat kuat yang nampak dari para pendidik beraliran humanisme. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Dimana memanusiakan manusia di sini berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Yang terpenting dalam teori konstruktivistik adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.² Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat perbelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain.³ Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.

³ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.

para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁴

Ada beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntaks
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - 3) Memiliki sebuah system sosial
 - 4) Memiliki suatu system pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
 - 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran, Perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi ajar agar dapat tercipta model pembelajaran yang baik dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat An-Nahl Ayat: 125 yang berbunyi:⁵

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنََّّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي وَجِدْلُهُمْ ۖ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلَةٌ عَن

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Tafsir Muyassar dalam ayat tersebut adalah: Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijakasana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan -sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan

⁴ Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran", *Alauduna* :Vol.4 No. 2 (2017), 48.

⁵ <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.⁶

Ayat diatas adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Qur'anī. Dibawah ini beberapa dasar pertimbangan yang dapat digunakan dalam pemilihan model pembelajaran yang baik, diantaranya:

- a. Adanya pertimbangan pada tujuan yang akan dicapai terhadap pembelajaran yang dipelajari.
- b. Adanya pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pada pelajaran.
- c. Adanya pertimbangan dari segi peserta didik atau siswa.⁷

Selain itu, Hatim Riyanto juga mengungkapkan pendapatnya berkenaan dengan dalam pemilihan dan penetapan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain:

- a. Terdapat keselarasan antara tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- b. Terdapat keselarasan dengan bahan mata pelajaran yang terdiri dari beberapa aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai.
- c. Antara strategi, model dan metode pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang dapat mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ada.
- d. Terdapat keselarasan dengan keprofesionalan guru yang bersangkutan.
- e. Terdapat waktu yang cukup, dikarenakan waktu kegiatan pembelajaran dan banyaknya materi yang disampaikan saling berkaitan.
- f. Tersedianya unsur pendukung, khususnya pada media yang baik dan peralatan maupun sarana prasarana yang memadai.
- g. Kesesuaian antara suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan saling mendukung
- h. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional.⁸

Macam – macam model pembelajaran, ada beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya: Model pembelajaran

⁶ <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 35.

⁸ Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009),135-136.

Discovery/Inquiry, Model pembelajaran Discovery/Inquiry adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.⁹ Fungsi dari model pembelajaran ini adalah:

1. Membangun komitmen pada siswa/peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan peserta didik, kesungguhan, loyalitas dalam mencari dan menemukan sesuatu pada proses pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan sikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran
3. Menumbuh kembangkan sikap terbuka dan percaya diri pada hasil temuannya.

Langkah – langkah model pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan siswa
2. Seleksi terhadap konsep yang akan dipelajari
3. Pemilihan terhadap permasalahan
4. Mementukan peran yang akan dilakukan oleh setiap peserta didik
5. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap permasalahan
6. Mempersiapkan pengatur kelas
7. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan
8. Memberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan temuan pada peserta didik
9. Menganalisis temuan
10. Memfasilitasi dialog interaktif antar peserta didik.
11. Memberikan penguatan agar peserta didik giat dalam melakukan penemuan
12. Merumuskan prinsip dan generalisasi atas temuannya.

Model pembelajaran berbasis Masalah, Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut.¹⁰ Ciri-ciri dari model pembelajaran ini adalah

1. Permasalahan adalah langkah awal dalam belajar
2. Permasalahan memiliki perspektif ganda
3. Permasalahan menantang pengetahuan dan menimbulkan perspektif baru
4. Belajar pengarahan diri menjadi utama
5. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam
6. Belajar menjadi kooperatif, kolaboratif dan saling komunikasi
7. Mencari solusi dari sebuah permasalahan
8. Keterbukaan dalam proses belajar mengajar
9. Pada prosesnya melibatkan evaluasi dan review pengalaman pada peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif, Pada model pembelajaran ini siswa akan belajar secara berkelompok kecil secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6

⁹ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: 2009), 78.

¹⁰ Trianto, *Model –Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007), 68.

orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok."Beberapa kelebihan pada model pembelajaran ini diantaranya: Selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan hubungan social, Penggunaan model pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Simpulan

Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu, sedangkan keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun luar kelas. teori belajar terbagi menjadi 4 jenis teori, yakni behaviorisme, kognitif, humanisme, konstruktivistik. Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dute, Hasruddin, and Zaidir Zaidir, 'Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat', *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 3.1 (2021), 34 <https://doi.org/10.32493/kahti.v3i1.p34-45.12952>
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm.73
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.76
- detik.com, 'Hadits Menuntut Ilmu: Untuk Memudahkan Jalan Ke Surga', <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-Hadits-Menuntut-Ilmu-Untuk-Memudahkan-Jalan-Ke-Surga>.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.
- Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.
- Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran", *Alauduna* :Vol.4 No. 2 (2017), 48.
<https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

¹¹ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: 2009), 67.

- Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 35.
- Hatim Riyanto, Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009),135-136.
- Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama: 2009)
- Trianto, Model –Model Pembelajaran Inivatif, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007)
- Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama: 2009)